

ABSTRAK

Makassar merupakan salah satu Kota Provinsi yang memiliki populasi anak jalanan yang relatif besar. Menurut Nugroho dalam anak jalanan adalah sekumpulan anak-anak, remaja yang beraktivitas dan hidup bebas di jalanan. Jumlah anak jalanan kian hari kian mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pentingnya pendidikan sebagai wadah pendidikan nonformal ini membantu menyediakan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan berusaha meningkatkan motivasi belajar melalui rumah singgah. dibutuhkan suatu pemecahan masalah seperti rumah singgah dan pusat pelatihan keterampilan agar masalah dari anak jalanan dapat teratasi, anak jalanan dapat memperoleh pendidikan, tempat mengasah keterampilan, bermain dan juga beristirahat. Studi literatur yaitu metode yang diterapkan dengan mengkaji beberapa literatur dari berbagai sumber mengenai rumah singgah Anak jalanan dengan pendekatan arsitektur hijau dan sebagai acuan mendasar untuk memudahkan proses perancangan. Terdapat beberapa bangunan pada perancangan kali ini diantaranya asrama putri, asrama putra, studio musik, studio menjahit, studio gambar, perpustakaan, kafe, ruang pengelola, dan taman bermain. Perancangan rumah singgah dan pusat pelatihan keterampilan anak jalanan kali ini memiliki prinsip pendekatan arsitektur hijau atau konsep hijau yang berupaya menjaga udara, dan lingkungan dengan memilih bahan bangunan yang ramah lingkungan. Lokasi bangunan berada di jl Danau Tj Bunga Kecamatan Tamalate, Kota Makassar Sulawesi Selatan, merupakan lahan kosong yang memiliki luas 1,4 hektar. Bangunan utama dibagi menjadi dua yaitu asrama putra dan asrama putri yang masing-masing bangunan memiliki jumlah dua lantai. Material fasad umumnya menggunakan kaca stopsal, kayu dan bata. Untuk struktur rangka menggunakan beton bertulang, struktur atap menggunakan dak beton dan pada struktur bawah menggunakan pondasi kaki plat.

Kata kunci: Anak jalanan, Pelatihan, Arsitektur Hijau

ABSTRACT

Makassar is one of the provincial cities which has a relatively large population of street children. According to Nugroho in street children are a group of children and teenagers who are active and live freely on the streets. The number of street children has increased day by day in recent years. The importance of education as a forum for non-formal education helps provide assistance for students who experience learning difficulties and tries to increase learning motivation through shelters. A solution to the problem is needed, such as a halfway house and a skills training center so that the problems of street children can be resolved, street children can get an education, a place to hone their skills, play and rest. Literature study is a method applied by reviewing several literatures from various sources regarding shelter homes for street children using a green architectural approach and as a basic reference to facilitate the design process. There are several buildings in this design, including a women's dormitory, a men's dormitory, a music studio, a sewing studio, a drawing studio, a library, a cafe, a management room and a playground. The design of the shelter and skills training center for street children this time has the principles of a green architecture approach or a green concept that seeks to protect the air and the environment by choosing environmentally friendly building materials. The location of the building is on Jalan Danau Tj Bunga, Tamalate District, Makassar City, South Sulawesi, an empty land with an area of 1.4 hectares. The main building is divided into two, namely the men's dormitory and the women's dormitory, each building has two floors. Facade materials generally use stopsal glass, wood and brick. For the frame structure, reinforced concrete is used, the roof structure uses concrete slabs and the bottom structure uses a plate foot foundation.

Keywords: Street children, training, green architecture